

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata pendidikan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pakar, perbedaan tersebut dipengaruhi latar belakang pendidikan dan sosial-budaya yang berbeda. Tetapi, pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik. Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang akan terus menerus manusia butuhkan sepanjang hidupnya.

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran. Kalau pengajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, namun pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan “tukang-tukang” atau para spesialis yang lebih bersifat teknis. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian (Ayzumardi Azra, 2000: 3-4).

Pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah usaha dan cara kerja, paling sedikit memiliki tiga karakter, seperti yang ditulis Azra (2000, hal. 10), yaitu *pertama*, bahwa pendidikan Islam memiliki karakter penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT; *kedua*, pendidikan Islam merupakan sebuah pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian; *ketiga*, pendidikan Islam merupakan sebuah pengamalan ilmu atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ditinjau dari konteks historis, metodologi pendidikan Islam telah mengalami berbagai perubahan seiring kebutuhan dan kemajuan zaman. Untuk itulah tokoh-tokoh yang gigih ingin memperjuangkan tegaknya syiar Islam, termasuk usaha mentransformasikan nilai-nilai serta membentuk kepribadian

berdasarkan standar ajaran Islam memegang peranan yang sangat penting. Sebab kehadiran tokoh-tokoh dalam kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan, mengingat dari mereka muncul beragam ide dan teori-teori untuk membangun sebuah tradisi dan metodologi pendidikan (Ahmad, 2007, hlm.6)

Di Turki yang merupakan negara dengan mayoritas warganya beragama Islam, salah satu tempat bersejarah perkembangan Islam di Dunia. Dan Turki juga merupakan wilayah yang terdiri dari dua simbol peradaban diantaranya peradaban Eropa dan Asia, yang merupakan representatif antar budaya Barat dan Islam (Latif, 2008, hlm. 1). Lahir seorang tokoh pendidikan islam disaat paham sekulerisme sedang berkembang pesat yakni Badiuzzaman Said Nursi.

Badiuzzaman Said Nursi salah satu intelektual Islam progresif, beliau melakukan gerakan perlawanan terhadap sekulerisme salah satunya melalui pendidikan. karena pengalamannya semasa menuntut ilmu memberikan kesadaran pada beliau betapa perlunya dilakukan perubahan terhadap sistem reformasi pendidikan. Beliau berpendirian ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains perlu bergerak seiring, agar pendidikan mampu menciptakan manusia yang seimbang.

Said Nursi lahir pada tahun 1877 dan wafat tahun 1960. Selama masa hidupnya, Said Nursi banyak menyaksikan peristiwa penting dalam sejarah Islam khususnya di Turki, mulai dari rapuhnya kerajaan Islam terakhir hingga jatuh dan berubahnya Turki Ustmani menjadi republik sekuler (Syauqi, 2013, hlm. 761). Nama asli Badiuzzaman Said Nursi adalah Said bin Mirza. Ia dilahirkan dalam sebuah keluarga petani yang sederhana dari pasangan Mirza dan Nuriye. Kedua orang tuanya itu adalah keturunan dari suku kurdi. Said bin Mirza juga dikenal dengan sebutan Said Nursi yang merujuk tempat kelahirannya (desa Nurs) (Maimunah, 2014, hlm. 288).

Karya Badiuzzaman Said Nursi yang menjadi masterpiece atas karyakaryanya adalah Risalah Nur. Dalam kitab ini, Said Nursi banyak menyinggung tentang moralitas yang merupakan platform pemikiran Said Nursi, karena Said Nursi hidup ketika materialisme dan komunisme sedang menggelora dengan dekadensi moral yang melanda dunia, sedangkan disisi lain ilmu pengetahuan dan

teknologi sedang menemukan syurganya (Syauqi, 2013, hlm. 762). Said Nursi menghendaki pendekatan dalam pendidikan Islam dengan menggabungkan dua sapa keilmuan itu secara integral, di mana sebelumnya kedua aliran ilmu itu terpisah.

Sebagai seorang guru, ia mencoba menerapkan pemikiran pendidikannya itu di madrasah *Khur-Khur*. Usaha ini memberi kesan yang positif ke arah memantapkan pemahaman dan intelektual pelajar. Said Nursi ingin membuang persepsi negatif masyarakat yang melihat agama dan sains teknologi tidak boleh bersatu (Zaidin, 2001, hlm. 20). Usaha lainnya dilakukan Said Nursi pada tahun 1896 dengan mencoba mendirikan *Madrasat al-Zahra* (Zaidin, 2001, hlm. 21). Said Nursi yakin, bahwa usaha yang dijalaninya baik sebagai da'i maupun guru akan memberi kontribusi yang positif bagi syiar Islam sekuat yang diusahakannya. Dalam kesempatan lain Said Nursi menyempatkan diri membuka forum tanya jawab untuk menjelaskan hakikat iman dan ilmu pengetahuan sebagaimana dasar filosofis yang ia pegang.

Dalam kitabnya *Risalah Nur*, Said Nursi membawa para pembaca memahami hakikat Islam dan ilmu, beliau merangkainya dengan begitu indah. Menjadikan Ilmu pengetahuan sebagai gerbang untuk seorang Muslim lebih memaknai keimanannya kepada Allah. Sebagai contoh kutipan Said Nursi dalam *Risalah Nur* yang berjudul *Dari Cermin ke-Esaan Allah* (Nursi, 2003, hlm. 106):

“lihatlah keteraturan dan keseimbangan di langit dan ketahuilah betapa berkuasa dan bijaksananya Sang Pencipta. Ketika engkau melihat seseorang memutarbalikkan banyak sekali benda dengan keseimbangan khusus yang sempurna untuk beberapa tujuan bijaksana, engkau bisa menebak betapa bijaksana, berkuasa, dan mahirnya orang itu. Begitu pula, bersama bintang-bintang mereka yang berukuran besar dan berkecepatan tinggi, langit yang begitu luas telah melaksanakan tugas-tugas mereka selama jutaan tahun sesuai dengan ukuran yang tepat dan dengan keseimbangan sensitif yang akurat. Mereka tidak pernah melanggar larangan, dan tidak pernah menyebabkan kerusakan sedikitpun. Ini menunjukkan kepada mata yang penuh perhatian tentang betapa sensitif dan akuratnya takaran itu yang dengannya Sang Pencipta Yang Agung menjalankan Kekuasaan-Nya”

Mereka yang memahami intipati iman melalui *Risalah Nur* mencapai tahap keimanan yang kental sehingga mampu menunjukkan keberanian dan

keperwiraan Islam yang hebat. Badiuzzaman, yang mewakili roh Risalah Nur sendiri telah menjadi pemimpin bagi ratusan ribu pelajar dan kini telah mencapai jutaan pelajar yang menghayati karya tersebut. Beliau menjadi contoh kepada orang-orang Islam lain di Turki ketika itu. Beliaulah penyokong mereka di hari-hari yang penuh bahaya, seumpama seorang ketua tentara yang memberi arahan kepada tentaranya melalui keberanian dan kewibawaannya sendiri. Dengan ini, mereka pun berjaya menghilangkan ketakutan dari hati. Said Nursi telah membawa harapan dari kelegaan dan menyelamatkan orang-orang Islam daripada cemas dan kecewa (Jaffree & Nayan, 2014).

Banyak pengamat menilai bahwa proses sekularisasi di Turki gagal, karena mendapatkan perlawanan dari kalangan muslim tradisional di pinggiran kota. Perlawanan dimaksud bukan melalui pemberontakan, namun lebih kepada pendekatan dakwah dan pendidikan. Kebijakan sekularisme Mustafa Kemal yang menghapus simbol-simbol Islam mendapat perlawanan dari berbagai kalangan. Termasuk oleh para pengikut Said Nursi. Nursi dan para pengikutnya berkali-kali ditangkap pada era Mustafa Kemal, karena dianggap membahayakan program sekularisme di Turki (Suhayib, 2013, hlm. 64).

Antara tahun 1935-1953, Said Nursi dipenjara dan berulang kali dituduh memanfaatkan agama untuk tujuan politik. Namun sekalipun dia menyerukan mobilisasi sosial dan menolak sekularisme, Said Nursi tidak terlibat dalam aktivitas politik langsung. Di masa periode Kemalis, tulisan-tulisannya dilarang beredar, namun disalin dengan tangan oleh para muridnya (Zürcher, 2003, hlm. 250-251). Aktivitas Said Nursi terus berlanjut bahkan ia semakin kuat dalam kondisi pengasingan di penjara. Pembuangan Said Nursi ke Perla dalam tempat terisolir dan kumuh, pemerintah bermaksud agar aktivitas dakwah dan pendidikan Islam Said Nursi lumpuh total dan mengikis ajarannya dalam masyarakat luas, tetapi dengan keteguhannya Said Nursi tetap menyinari kehidupan umat Islam dengan sinar Al-Quran yang abadi dan pasti membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Maimunah, 2014, hlm. 291).

Menurut Said Nursi pendidikan Islam itu adalah cahaya bagi hati. Dan pengetahuan modern itu sebagai cahaya bagi alam pikiran atau akal. Maka kedua-

duanya menurut Nursi tidak dapat dipisahkan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Perjuangan Said Nursi mereformasi sistem pendidikan di Turki dengan memberikan suatu pemikiran dan sumbangsih supaya dapat menguasai agama dan sains secara keseluruhan bukan dipisah-pisahkan. Integrasi ilmu yang ditawarkan Said Nursi untuk menegaskan tema pengelompokan disiplin ilmu agama secara implisit mengisyaratkan adanya dikotomi yang lazim dikalangan kaum muslimin tentang ilmu agama pada satu pihak, dikotomi yang muncul ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam Islam ternyata masih bertahan dikalangan para pemikir dan praktisi pendidikan di banyak wilayah dunia Muslim baik dalam tingkat konsepsi maupun kelembagaan pendidikan.

Said Nursi memadukan metode tafakur dan tadabur dalam berbagai tulisannya, Said Nursi menekankan pentingnya alam semesta sebagai sebuah teks Tuhan yang perlu dibaca dan dipelajari. Metode dalam tulisannya tersebut harapannya menjadi penyeimbang bagi kecenderungan pola pikir materialistik yang berkembang dalam iptek sehingga terciptanya keseimbangan antara perkembangan iptek dan keyakinan agama.

Itulah sekilas gambaran tentang Badiuzzaman Said Nursi. Ketertarikan untuk dijadikan tema penulisan adalah: pertama, belum adanya yang membahas pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dalam bentuk skripsi di Departemen Pendidikan sejarah UPI, kedua ingin mengetahui lebih jauh latar belakang kehidupan dan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dalam bidang pendidikan dan ketiga menganalisis bagaimana pengaruh pemikiran pendidikan Islam Badiuzzaman said Nursi di Turki. Maka dituangkanlah melalui judul : **Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam dan Pengaruhnya di Turki (1924-1960)**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang diatas dapatlah dikemukakan beberapa permasalahan dan pertanyaan yang akan berkaitan dengan penulisan yang ingin dikaji oleh penulis, terutama mengenai apa yang menjadi pokok permasalahan yaitu berkaitan dengan bagaimana pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam

dan pengaruhnya di Turki (1924-1960)? Adapun untuk memperjelas pembahasan, dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial politik dan pendidikan di Turki pasca Perang Dunia I?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan Badiuzzaman Said Nursi?
3. Apa pokok-pokok pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam?
4. Bagaimana pengaruh pemikiran Badiuzzaman Said Nursi terhadap pendidikan Islam di Turki tahun 1924-1960?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai “Bagaimana pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam dan pengaruhnya di Turki (1924-1960)?”. Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan kondisi sosial politik dan pendidikan di Turki pasca Perang Dunia I
2. Memaparkan latar belakang kehidupan Badiuzzaman Said Nursi
3. Menganalisis pokok-pokok pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam
4. Mendeskripsikan pengaruh pemikiran Badiuzzaman Said Nursi terhadap pendidikan Islam di Turki tahun 1924-1960

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Menambah khazanah pemikiran Islam tentang pendidikan
2. Memperkaya penulisan mengenai sejarah Turki

3. Menjadi referensi bagi siswa atau mahasiswa dalam pengembangan penulisan sejarah

1.5 Struktur Organisasi

Untuk memudahkan memahami penulisan ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang penelitian masalah yang didalamnya termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan mengapa memilih masalah tersebut menjadi judul. Bab ini juga berisi perumusan masalah yang diturunkan kepada beberapa pertanyaan untuk memudahkan penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Berisi analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi seperti biografi Badiuzzaman Said Nursi, pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan, kondisi sosial politik dan pengaruh Badiuzzaman Said Nursi di Turki. Serta landasan teoritis yang bertujuan untuk kerangka acuan berpikir penulis dalam penulisan skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Berisi tahapan-tahapan secara rinci dalam menyusun skripsi. Yaitu: Heuristik yang mencakup proses pengambilan dan pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Kritik yaitu proses pengolahan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Intepretasi yaitu penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang ada secara relevan. Historiografi yaitu penulisan fakta-fakta yang sudah dikumpulkan dan dikritik tersebut kedalam sebuah tulisan.

Bab IV Pemikiran dan Pengaruh Pendidikan Islam Badiuzzaman Said Nursi di Turki tahun 1924-1960. Bab ini merupakan isi dari skripsi. Berisi penjelasan dan pemaparan yang dipertanyakan dalam rumusan masalah secara jelas, yaitu bagaimana pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam dan pengaruhnya di Turki.

Bab V Simpulan dan Saran. Membahas kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini memberikan pandangan dan interpretasi penelitian tentang inti dari pembahasan yang dikaji. Dan saran untuk menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya .